

GAMBARAN KECEMASAN IBU DAN ANAK YANG DIRAWAT DI RUANG FLAMBOYAN RSI PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

Mei Hartanti¹, Aida Rusmariana²

Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
2024

Email: meihartanti81@gmail.com

ABSTRACT

Background: Hospitalization can cause trauma in children due to the unfamiliar hospital environment. Children undergoing inpatient care can experience anxiety, which also affects their mothers. The presence of parents serves as the primary coping mechanism for children, fulfilling their psychological needs during hospitalization. This study aims to describe the anxiety experienced by mothers and children aged 1-5 years admitted to the Flamboyan Ward at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Methods: This research used a descriptive design. The sample consisted of 57 mothers and their children aged 1-5 years who were undergoing inpatient care in the Flamboyan Ward at RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, selected through convenience sampling. The research instruments included the Zung Self-Rating Anxiety Scale for measuring maternal anxiety and the Visual Analogue Scale for Anxiety (VAS-A) for assessing children's anxiety. Data analysis was conducted using univariate methods in the form of frequency distribution and percentages.

Results: The results showed that nearly half (40.35%) of the children undergoing inpatient care were 5 years old, more than half (52.63%) were male, and 31.58% were diagnosed with diarrhea. The average age of the mothers was 32.28 years, with nearly half (45.6%) having no formal education or not completing elementary school. Most of the children (86%) experienced moderate anxiety during hospitalization, while the majority of mothers (59.6%) did not experience anxiety; however, 40.4% of mothers experienced mild anxiety.

Conclusion: Nurses should consider the psychological aspects of both children and mothers when providing care during hospitalization.

Keywords: anxiety, inpatient care

Abstrak

Latar Belakang: Hospitalisasi mengakibatkan anak mengalami trauma, anak yang menjalani rawat inap dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu dan anak. Kehadiran orang tua mempunyai sumber utama coping anak dan kehadiran orang tua dapat memenuhi kebutuhan psikologis anak dalam menjalani rawat inap. **Tujuan** penelitian untuk mendeskripsikan kecemasan ibu dan anak usia 1-5 tahun yang dirawat diruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. **Metode** penelitian adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sampel penelitian yaitu ibu dan anak usia 1-5 tahun di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 57 orang dengan teknik convenience sampling. Instrumen penelitian menggunakan *Zung Self-Rating Anxiety* untuk kecemasan ibu dan menggunakan *Visual Analogue Scale for Anxiety* (VAS-A) untuk kecemasan anak. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh 40,35% anak yang menjalani rawat inap berumur 5 tahun, lebih dari separuh 52,63% anak berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 31,58% anak dengan diagonsa diare. Rata-rata umur ibu adalah 32,28 tahun dan hampir separuh (45,6%) berpendidikan tidak sekolah atau tidak tamat SD. Sebagian besar (86%) anak yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan sedang dan lebih dari separuh (59,6%) ibu dari anak yang menjalani rawat inap tidak cemas, sebanyak 40,4% ibu mengalami kecemasan ringan.

Simpulan: Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak dan ibu selama dilakukan perawatan.

Kata Kunci: *kecemasan, rawat inap*

PENDAHULUAN

Undang-undang RI Nomor 23 tahun 2002 mendefinisikan anak sebagai seorang yang berusia kurang dari 18 tahun, termasuk anak di dalam kandungan. Anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya rentan terhadap penyakit. *United Nation Children's Fund* (UNICEF) melaporkan hasil dari kesehatan anak tahun 2021 diketahui bahwa terdapat 16% anak diare, 57% anak dengan gejala pneumonia dan 56% anak di negara endemis menderita malaria (UNICEF, 2021). Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional

(SUSENAS) 2021 menunjukkan bahwa 41,49% anak dirawat inap di rumah sakit swasta, 31,96% rumah sakit pemerintah, 16,06% pustakmas atau pustu, 7,15% di klinik atau praktik dokter bersama, 4,61% di praktik dokter atau bidan, 0,53% di tempat lainnya, dan 0,11% pengobatan tradisional atau alternatif (Kemen PPPA, 2022).

Anak usia 1-5 tahun yang sedang dalam masa pertumbuhan seringkali mengalami sakit sehingga perlu dirawat di rumah sakit. (Firmanysah & Pangesti, 2021, h.25). Kondisi sakit pada anak membutuhkan perawatan

medis di rumah sakit atau hospitalisasi. Anak-anak yang sedang dirawat di rumah sakit dapat mengalami berbagai emosi negatif termasuk ketakutan, kekhawatiran, kemarahan dan rasa sakit yang merupakan dampak dari rawat inap (Terry & Kyle, dalam Hidayattullah & Permatasari, 2020, h.40). Hospitalisasi mengakibatkan anak mengalami trauma karena lingkungan rumah sakit yang asing yaitu lingkungan fisik rumah sakit, sikap dan pakaian petugas kesehatan, peralatan yang digunakan dalam perawatan pasien, dan lingkungan yang bersifat sosial dengan pasien lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan kecemasan pada anak (Rahayu dkk, 2020, h.93).

Perawatan pada anak selama menjalani rawat inap yang memisahkan anak dan orang tua dapat menimbulkan rasa takut dan cemas pada anak (Hinonaung dkk, 2023, h.139).

Kehadiran orang tua mempunyai sumber utama coping anak dan kehadiran orang tua memenuhi kebutuhan psikologis anak dalam menjalani rawat inap (Ringo, 2021, h.102). Rawat inap yang dijalani berdampak pada peningkatan kecemasan orang tua, yang dapat mempengaruhi kecemasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan ibu dan anak yang dirawat di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Variabel penelitian yaitu kecemasan ibu dan kecemasan anak yang menjalani rawat inap.

Populasi penelitian adalah semua ibu dan anak usia 1-5 tahun yang di rawat inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang pertama kali menjalani rawat inap sebanyak 1.579 anak atau rata-rata per bulan sebanyak 131, 5 atau dibulatkan menjadi 132 anak.

Sampel penelitian dengan teknik *convenience sampling* adalah ibu dan anak usia 1-5 tahun sebanyak 57 anak dan ibu yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Besarnya sampel menggunakan rumus slovin.

Instrumen penelitian terdiri dari *Zung Self-Rating Anxiety* untuk mengukur kecemasan ibu dan *Visual Analogue Scale for Anxiety* (VAS-A) untuk mengukur kecemasan anak. Metode pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk persentase untuk karakteristik, kecemasan ibu dan anak, serta tabulasi silang (*cross tab*) antara antara karakteristik dan kecemasan ibu dan kecemasan anak.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Anak

Karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Umur		
1 tahun	3	5,3
2 tahun	5	8,8
3 tahun	14	24,6
4 tahun	12	21,1
5 tahun	23	40,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	30	52,6
Perempuan	27	47,4
Diagnosa		
Diare	18	31,6
Demam Tipoid	12	21,1
Broncopneumonia	13	22,8
Muntaber	7	12,3
DBD	4	7
Kejang demam	3	5,3
Total	57	100

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir separuh yaitu 23 responden (40,35%) berusia 5 tahun, lebih dari separuh responden yaitu 30 responden (52,63%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 18 responden (31,58%) anak dengan diagnose diare.

2. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu berdasarkan umur dan tingkat pendidikan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Umur Ibu dari Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Karakteristik	Mean	Median	SD	Min-Maks
Umur	32,28	32	±5,130	25-40

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu dari anak usia 1-5 tahun yang menjalani rawat inap sebesar 32,28 tahun dengan umur termuda yaitu 25 tahun dan umur tertua yaitu 40 tahun.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu dari Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Tidak sekolah/ tidak tamat SD	26	45,6
Pendidikan dasar (tamat SD/SMP)	17	22,8
Pendidikan menengah (SMA/SMK/MA)	12	21,1
Pendidikan tinggi (akademi / perguruan tinggi)	2	3,5
Total	57	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir separuh yaitu sebanyak 26 responden (45,6%) ibu dari anak usia 1-5

tahun yang menjalani rawat inap tidak sekolah atau tidak tamat SD.

Tabel 5 menunjukkan bahwa 26 anak laki-laki (45,6%) dan 23 anak perempuan (40,4%) mengalami kecemasan sedang.

3. Kecemasan Anak

Hasil penelitian kecemasan anak usia 1-5 tahun yang menjalani rawat inap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kecemasan Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Kecemasan Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kecemasan Anak						
			Umur		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		
Tidak cemas	0	0	1 tahun	0	0	3	5,3	3	5,3
Kecemasan ringan	8	14	2 tahun	1	18	4	7	5	8,8
Kecemasan sedang	49	86	3 tahun	2	35	12	21,1	14	24,6
Kecemasan berat	0	0	4 tahun	2	35	10	17,5	12	21,1
Total	57	100	5 tahun	3	5,3	20	35,1	23	40,4
			Total	8	14	49	86	57	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 49 responden (86%) anak yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan sedang.

Tabel 6
Tabulasi Silang Umur dengan Kecemasan Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Kecemasan Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kecemasan Anak						
			Umur		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		
Tidak cemas	0	0	1 tahun	0	0	3	5,3	3	5,3
Kecemasan ringan	8	14	2 tahun	1	18	4	7	5	8,8
Kecemasan sedang	49	86	3 tahun	2	35	12	21,1	14	24,6
Kecemasan berat	0	0	4 tahun	2	35	10	17,5	12	21,1
Total	57	100	5 tahun	3	5,3	20	35,1	23	40,4
			Total	8	14	49	86	57	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 20 responden (35,1%) anak berumur 5 tahun mengalami kecemasan sedang.

Tabel 5
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kecemasan Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Jenis Kelamin	Kecemasan Anak					
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Total	
	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	4	7	26	45,6	30	52,6
Perempuan	4	7	23	40,4	27	47,4
Total	8	14	49	86	57	100

4. Kecemasan Ibu

Hasil penelitian kecemasan ibu dari anak usia 1-5 tahun yang menjalani rawat inap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu dari Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Kecemasan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak cemas	34	59,6
Kecemasan ringan	23	40,4
Kecemasan sedang	0	0

Kecemasan Ibu	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Kecemasan berat	0	0
Total	57	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa lebih dari separuh yaitu sebanyak 34 responden (59,6%) ibu dari anak yang menjalani rawat inap tidak mengalami cemas dan hampir separuh yaitu sebanyak 25 responden (40,4%) ibu mengalami kecemasan ringan.

Tabel 8

Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Kecemasan Ibu dari Anak Usia 1-5 Tahun yang Menjalani Rawat Inap di Ruang Flamboyan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 2024

Tingkat Pendidikan	Kecemasan Ibu			Total	
	Kecemasan Ringan		Total		
	Tidak cemas	Cemas			
Tidak sekolah/tidak tamat SD	14	24,6	12	26 45,6	
Pendidikan dasar (tamat SD/ tamat SMP)	10	17,5	7	17 29,8	
Pendidikan menengah (tamat SMA/SMK/MA)	9	15,8	3	12 21,1	
Pendidikan tinggi (tamat akademi/ PT)	1	1,8	1	2 3,5	
Total	34	59,6	23	40,4	
				57 100	

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 14 responden (24,6%) ibu tidak mengalami kecemasan, berpendidikan tidak sekolah dasar atau tidak tamat SD.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah (52,6%) anak yang menjalani rawat inap berjenis kelamin laki-laki. Anak usia 1-5 tahun yang menjalani rawat inap didominasi anak laki-laki dibandingkan anak Perempuan, sebagian besar (40,4%) anak yang dirawat inap berumur 5 tahun. Sebagian besar (31,6%) anak yang menjalani rawat inap dengan diare. Penyakit diare pada anak terjadi karena infeksi kuman yang menyebar pada tubuh manusia melalui makanan atau minuman yang sudah terkontaminasi. Anak balita sedang dalam masa tumbuh kembang dan mempunyai rasa ingin tahu sehingga mencoba hal-hal yang baru dengan menyentuh benda-benda yang mungkin sudah terkontaminasi oleh bakteri atau kuman, sehingga berisiko menderita diare. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 diketahui bahwa prevalensi diare yang tinggi pada balita sebesar 9,8%.

2. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu berdasarkan umur dan tingkat pendidikan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

a. Umur Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur ibu dari anak

usia 1-5 tahun yang menjalani rawat inap sebesar 32,28 tahun dengan umur termuda yaitu 25 tahun dan umur tertua yaitu 40 tahun. Ibu termasuk dalam usia dewasa awal yaitu 18-40 tahun. Usia dewasa awal merupakan masa transisi dari remaja menjadi dewasa dan sedang menjalankan fungsinya sebagai usia reproduktif, dimana ibu mempunyai anak dan menjalankan perannya untuk mengasuh dan merawat anak. Ibu dalam usia ini mengalami ketegangan emosional karena berbagai masalah hidup seperti menghadapi anak sakit. Seseorang harus menyesuaikan diri dengan kehidupan perkawinan, peran sebagai orang tua dan warga negara.

b. Tingkat Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengah (31,6%) ibu dari anak usia 1-5 tahun yang menjalani rawat inap berpendidikan sekolah dasar atau tamat SD/SMP. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah dapat membatasi dalam memperoleh informasi dan mengolah informasi sehingga berisiko mengalami kecemasan. Hal ini sesuai dengan Rahmawati (2021, h.98) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin tinggi pengetahuannya sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang terjadi.

3. Kecemasan Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (86%) anak yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan sedang. Anak yang mengalami cemas sedang dapat disebabkan belum mempunyai pengalaman menjalani rawat inap sebelumnya. Situasi rumah sakit dengan peralatan medis dan perawat yang dianggap asing, dapat menimbulkan kecemasan pada anak. Hal ini sesuai dengan anak Rahayu dkk (2020, h.93) yang menyatakan bahwa hospitalisasi mengakibatkan anak mengalami trauma karena lingkungan rumah sakit yang asing yaitu lingkungan fisik rumah sakit, sikap dan pakaian petugas kesehatan, peralatan yang digunakan dalam perawatan pasien, dan lingkungan yang bersifat sosial dengan pasien lainnya.

Anak usia 1-5 tahun mengalami kecemasan dapat disebabkan kurangnya dukungan dari keluarga. Anak selama menjalani rawat inap mendapatkan tindakan medis yang dapat menimbulkan kecemasan, namun karena orang tua yang harus bekerja sehingga mengalihkan pendampingan anak pada kerabat atau

nenek. Anak usia 1-5 tahun belum mempunyai kematangan psikologis, sehingga membutuhkan dukungan dari orang tua selama menjalani rawat inap untuk mengurangi kecemasan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Panjatian (2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kematangan psikologis seseorang sehingga faktor usia mempengaruhi kecemasan seseorang.

4. Kecemasan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (59,6%) ibu dari anak yang menjalani rawat inap tidak cemas dan 40,4% ibu mengalami kecemasan ringan. Rawat inap yang dijalani berdampak pada peningkatan kecemasan orang tua, yang dapat mempengaruhi kecemasan anak.

Penelitian Audina (2017) menyebutkan bahwa dari 44 ibu yang anaknya menjalani rawat inap terdapat 59,1% cemas berat, 22,7% cemas sedang, 13,6% panik, dan 4,5% cemas ringan, sedangkan penelitian Kustiawan (2024) menyebutkan kecemasan ibu yang anaknya menjalani rawat inap karena penyakit diare diketahui bahwa 7 orang (21.2%) cemas ringan, 23 orang (69.7%) cemas sedang dan 3 orang (9.1%) mengalami berat

Anak saat dirawat di rumah sakit mengalami berbagai peristiwa yang dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu seperti pemeriksaan radiologi, pemasangan infus atau tindakan pengambilan darah. Tindakan medis dapat menjadi stressor yang menimbulkan kecemasan pada ibu. Tindakan medis dipersepsi sebagai tindakan yang dapat menimbulkan rasa sakit pada anak sehingga ibu menjadi cemas karena anaknya menangis kesakitan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suliswati (2015, h.108) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah faktor predisposisi, yaitu gangguan fisik. Gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

SIMPULAN

1. Karakteristik anak diketahui 40,4% anak yang menjalani rawat inap berumur 5 tahun, 52,6% anak berjenis kelamin laki-laki, dan 31,6% anak dengan diagnosis diare.
2. Karakteristik ibu diketahui rata-rata umur ibu adalah 32,28 tahun dan sebagian besar (45,6%) berpendidikan sekolah dasar atau tamat SD/SMP.

3. Kecemasan anak diketahui sebagian besar (86%) anak yang menjalani rawat inap mengalami kecemasan sedang.
4. Kecemasan ibu diketahui 59,6% ibu dari anak yang menjalani rawat inap tidak cemas, namun 40,4% ibu mengalami kecemasan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

Audina, (2017). “Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan orang Tua di Irina E Atas RSUP Prof. DR. D Kandau Manado”. *e-Journal Keperawatan Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017.* <https://doi.org/10.35790/jkp.v5i1.14885>

Firmansyah & Pangesti. (2021). *Keperawatan Kesehatan Anak Berbasis Teori dan Riset*. Bandung: Penerbit Media Sains.

Hidayattullah, & Permatasari. (2020). *Terapi Bermain Playdough untuk Mengatasi Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Prasekolah (3-6 Tahun)*. Bojonegoro: Penerbit Madza Media.

Hinonaung dkk. (2023). *Keperawatan Anak*. Jambi: Penerbit Sonmedia.Com

Kemenkes RI. (20221). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>

Kustiawan. (2024). “Hubungan Karakteristik Orang Tua dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Akibat Hospitalisasi Anak Diare di RSUD dr. Soekardjo



